

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman kata pendidikan menjadi hal yang kian penting dalam keberlangsungan kehidupan. Pendidikan harus tetap menjadi yang pertama dan utama untuk diperhatikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Uhbiyati yang menyatakan bahwa masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan.¹ Bukan saja penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maka sangat jelas jika untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan diperlukan kerja sama dan suatu tindakan nyata dari semua pihak yang terlibat dalam mewujudkannya tak terkecuali juga pemerintah dan masyarakat. Wujud nyata dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan adanya pendidikan yang bersifat formal yang biasa disebut dengan istilah sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 98

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.5

Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi pendidikan yaitu:³ “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴ Adapun tujuan dari belajar di sekolah adalah untuk memperbaiki berfikir kreatif siswa, sifat keingin tahuan, kerjasama, harga diri dan rasa percaya diri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik.⁵

Di sekolah kegiatan yang menjadi proses tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan proses belajar. Belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan lainnya. Dari definisi tersebut maka sangat perlu digaris bawahi bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan

³ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Fokusmedia, 2010), hal.10

⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

⁵ Ibid., hal.16

dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang, dan jika dalam diri seseorang belum terlihat peningkatan kualitas dan kuantitas tersebut, maka dapat dikatakan jika seseorang tersebut belum melakukan proses belajar. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.⁶

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah dan merupakan segala kemampuan yang telah didapat dari proses belajar. Menurut Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, serta dukungan lingkungan, keluarga, dan masyarakat.⁸

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), Cet. 6, hal. 1

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 5

⁸ Ibid, hal. 12

Selanjutnya, belajar merupakan perubahan perilaku manusia yang disebabkan karena pengaruh lingkungannya. Behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku individu yang belajar dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Sehingga implikasinya teori behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti; tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.⁹

Menurut Djamarah, di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Dalam hal ini lingkungan sekolah yang sangat berperan penting terhadap pendidikan.¹⁰

Menurut pendapat Dimiyati, proses belajar mengajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang disimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk keberhasilan belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, serta cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru sebagai pembina belajar, sarana dan prasarana sekolah, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.¹¹

Selain itu Purwanto juga menyebutkan jika di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor dari dalam dan dari luar. Faktor luar meliputi lingkungan yang terdiri dari lingkungan alam dan sosial, kemudian instrumental yang terdiri dari kurikulum, guru,

⁹ Enceng Yana dan Neneng Nurjanah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa....*, Edunomic Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, hal 3

¹⁰ Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 176

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

sarana prasarana, dan manajemen/administrasi. Sedangkan faktor dari dalam meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan panca indera) serta faktor psikologi yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar selain faktor internal dan faktor eksternal dari siswa, Syah menambahkan jika faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.¹³ Selain itu Djamarah, secara khusus menyatakan bahwa selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik di sekolah.¹⁴ Dari uraian tersebut jelas kiranya jika lingkungan turut berkontribusi dengan hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses terjadinya pembelajaran dan hasil belajar. Lingkungan belajar siswa terbagi menjadi tiga, yang *pertama* yaitu lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan ayah dan ibu, kemudian rendahnya ekonomi keluarga. Yang *kedua* adalah lingkungan masyarakat. Dan yang *ketiga* adalah lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹⁵

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Agus Purnomo di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, keharmonisan dan pendapatan keluarga mempengaruhi prestasi belajar.¹⁶ Keharmonisan adalah keluarga yang tidak mengalami perpecahan dan tidak terjadi konflik yang mengarah pada

¹² Purwanto dan Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 106

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 156

¹⁴ Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi*, hal. 177

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi....*, hal. 185

¹⁶ Agus Purnomo, *Pengaruh Keharmonisan dan Pendapatan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa....*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hal. 35

kekacauan hubungan antar anggota keluarga sehingga keutuhan keluarga dapat terjaga dan suasana keluarga yang rukun, aman dan tentram. Dari penelitian tersebut dapat mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Biasanya keluarga yang tidak harmonis akan cenderung membuat anak tidak nyaman belajar dan akan membuat anak bertingkah tidak semestinya seperti lebih nakal dan pemarah. Kemudian juga ditemui banyak kasus kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sehingga sering tidak terciptanya lingkungan rumah yang mendukung anak belajar. Sedangkan pendapatan sangat terlihat berpengaruh seperti kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti membelikan peralatan belajar sehingga hal ini berhubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu permasalahan yang sering kita temui di lapangan adalah banyaknya orang tua yang tidak siap mendampingi anaknya belajar. seperti hasil penelitian yang banyak dilakukan di masa pandemi Covid-19 dimana peran pendampingan orang tua dalam proses belajar anak dirumah sangat ditekankan, maka diantaranya adalah penelitian Anita Wardani dan Yulia Ayriza dalam judul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini dan sekolah dasar tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Para orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak.¹⁷

Lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa yang didapatkan anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru dengan baik, cara

¹⁷ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 5, 2021, hal. 775

guru mengajar, penggunaan media yang tersedia, serta sikap anak terhadap guru dan lingkungan belajarnya. Lingkungan sekolah termasuk kedalam keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Di era sekarang ini semakin banyak guru yang lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. Di dukung dengan sekolah yang semakin selektif dalam memilih tenaga kependidikan, hal tersebut tentunya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar para siswanya. Lingkungan belajar yang kondusif adalah faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya jika lingkungan belajar kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa bosan. Jadi, lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸

Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini menyangkut dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.¹⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Indra Djati Sidi mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu ditata semestinya.²⁰

Lingkungan sosial yang dimaksudkan terdiri dari lingkungan sosial sekolah yaitu hubungan antara para guru, siswa dan seluruh warga sekolah. Para guru dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar.

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 91

¹⁹ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 82

²⁰ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2005), hal. 148

Lingkungan sosial siswa adalah bagaimana hubungan antar siswa baik teman satu kelas maupun satu sekolah. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki etos kerja baik seperti halnya rajin belajar maka akan berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa.²¹ Akan tetapi masih banyak ditemui juga kasus *bulliying* di sekolah yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan kerusakan mental pada siswa. Sebagaimana dikutip oleh www.kompas.com bahwa menurut rangkuman laman Direktorat SD Kemendikbud Ristek, Minggu (24/10/2021), berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus perundungan terhadap anak-anak paling banyak dialami oleh siswa Sekolah Dasar.²²

Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila gedung sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana dikutip oleh www.okezone.com dari data resmi Kemendikbud, per 2018 tercatat jumlah ruangan belajar SD yang rusak berat 180.340 unit, rusak sedang 179.696 unit, dan 1.182.054 unit rusak ringan.²³ Dari data tersebut tentu menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk lebih memerhatikan lagi alokasi dana pembangunan.

Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang, agar dapat berkonsentrasi. Sebagaimana dituliskan oleh Surya Hendra dalam bukunya yang berjudul “Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar, bahwa dalam belajar sangat dibutuhkan lingkungan yang kondusif agar bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perlu adanya kondisi

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm.137

²² <https://bit.ly/3KHxWHE> diunduh pada 03 Maret 2022 pukul 11:59 WIB

²³ <https://bit.ly/3lqPv2X> diunduh pada 27 Februari 2022 pukul 12:52 WIB

belajar yang tenang dan minim dari gangguan-gangguan lain yang dapat memecah konsentrasi dalam belajar.²⁴

Sumber belajar siswa seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar anak. Ketersediaan sumber belajar akan mendorong siswa untuk belajar. Sumber belajar siswa yang terbatas akan menghambat siswa dalam belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah harus menyiapkan sumber belajar bagi guru maupun siswa di sekolah. Sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. sehingga sumber belajar merupakan komponen penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵ Faktor lingkungan memegang peranan sangat penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.²⁶

Berdasarkan penelitian di lapangan, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif, kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dan memadai bagi kebutuhan belajar siswa seperti belum tersedianya tempat ibadah dan perpustakaan yang memadai. Dari kondisi tersebut hingga saat ini, fakta lapangan menunjukkan para lembaga sekolah sedang berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya salah satunya dengan mengembangkan pembangunan gedung, sarana dan prasarana yang lebih memadai.

²⁴ Surya Hendra, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011), hal. 109

²⁵ Samsinar, *Urgensi Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 13, No. 2, Desember 2019, hal. 195

²⁶ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2010), hal. 146

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu aspek lingkungan belajar yang juga penting, karena nantinya hasil belajar dan pengalaman yang didapat di sekolah akan digunakan sebagai bekal untuk kembali ke masyarakat. Masyarakat ikut berperan dalam pendidikan siswa diantaranya adalah dari kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa sebagai bagian dari penyaluran dan pengembangan bakat siswa yang menguntungkan. Kemudian pergaulan dan pola hidup masyarakat disekitar tempat tinggal akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pergaulan di masa ini semakin bebas, sehingga perlu adanya pengawasan orang tua. Karena relasi dalam pergaulan dapat membawa pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa untuk belajar. jika teman sepergaulan anak adalah anak yang malas belajar maka akan mempengaruhi anak yang lainnya untuk ikut malas. Semakin mudahnya akses internet dan maraknya media sosial dalam masyarakat menjadikan orang tua harus lebih bijaksana dalam membimbing dan mengontrol apa saja yang perlu dan tidak di tonton oleh anak. Pola masyarakat disini yang dimaksudkan adalah apabila dalam masyarakat pendidikan merupakan hal yang diutamakan, maka akan semakin mudah pula bagi siswa untuk mendapat dorongan belajar sehingga akan termotivasi untuk mendapat hasil belajar yang baik.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron yang terletak di Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar ini merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A dan merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah terbaik di daerah Kecamatan Talun. Seperti gedung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tersedia masjid sebagai tempat praktik ibadah maupun belajar keagamaan, kemudian dekat dengan lapangan yang memudahkan siswa untuk terfasilitasi dalam hal olahraga, dan juga letak sekolah yang strategis di pusat desa dan arah jalan kabupaten. Kemudian didukung dengan guru yang berkompeten di bidangnya serta penciptaan suasana belajar yang baik. Siswa di sekolah tersebut juga dari keluarga yang beragam latar belakangnya. Dari gambaran lingkungan diatas maka

kiranya dapat diperkirakan keberhasilan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron juga baik.

Berdasarkan paparan teori-teori dan juga hasil observasi diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan seberapa besar hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar dan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Al Umron sebagai objek penelitiannya. oleh karenanya penulis mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga:

- 1) Keluarga yang tidak harmonis akan cenderung membuat minat belajar dan perilaku anak berubah tidak semestinya. Hal ini juga akan berpengaruh kepada motivasi belajar anak sehingga akan berimbas kepada hasil belajar siswa.
- 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sehingga tidak tercipta lingkungan yang kondusif di rumah.
- 3) Pendapatan orang tua juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan belajar seperti peralatan belajar dan kebutuhan belajar lainnya.
- 4) Kondisi rumah yang sempit dan berantakan dan kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung kenyamanan belajar siswa.

- 5) Masih banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar karena sibuk bekerja maupun karena orang tua merasa tidak bisa membelajarkan materi pelajaran kepada sang anak.

b. Lingkungan sekolah:

- 1) Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan.
- 2) Masih banyak gedung/ruang kelas yang rusak atau belum layak untuk kebutuhan belajar siswa.
- 3) Semakin ketatnya seleksi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas guru yang berkompeten, inovatif dan kreatif.
- 4) Alat-alat belajar masih banyak yang rusak dan sekolah kurang mempedulikan hal tersebut.
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- 6) Hubungan antar guru dengan siswa: masih banyak siswa yang berani terhadap guru dan merasa tidak suka terhadap gurunya.
- 7) Hubungan antar sesama siswa: masih maraknya kasus bulliying sehingga mengakibatkan siswa tidak nyaman belajar karena merasa terganggu secara fisik maupun mentalnya.
- 8) Hubungan antar orang tua dengan guru: masih banyak orang yang tidak percaya dengan kinerja guru.
- 9) Hubungan antara lingkungan sekolah dengan masyarakat sekitar: perlu adanya penyesuaian kurikulum dan program sekolah yang juga melibatkan warga sekitar sekolah dan juga diakulturasikan dengan budaya yang sudah melekat pada warga sekitar sekolah.

c. Lingkungan masyarakat:

- 1) Banyak kegiatan masyarakat yang seharusnya dapat membantu mengembangkan dan mendukung proses belajar siswa.
- 2) Semakin maraknya media sosial dan juga kemudahan akses internet yang semakin menjadi kebiasaan yang beredar dalam masyarakat.
- 3) Pergaulan yang semakin bebas di zaman ini membuat orang tua harus mengawasi anak-anaknya.
- 4) Pola lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

d. Hasil belajar siswa yang selalu mengalami perubahan setiap waktunya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah pada:

- a. Peneliti hanya membatasi permasalahan lingkungan keluarga pada perhatian/pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak dan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman di rumah.
- b. Peneliti hanya membatasi masalah lingkungan sekolah pada kualitas guru dalam mengajar dan menciptakan kelas yang kondusif dan juga ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar siswa. Kemudian untuk lingkungan sosial di sekolah peneliti hanya membatasi masalah pada hubungan siswa dengan teman sekelasnya dan hubungan antara guru dengan siswa.

- c. Peneliti hanya membatasi masalah lingkungan masyarakat pada kegiatan siswa dalam masyarakat, peran media massa dan pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah.
- d. Penelitian ini dilakukan pada hasil belajar siswa selama satu semester terakhir.
- e. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan belajar siswa di MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?
3. Apakah ada hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau menjelaskan atau memprediksi suatu solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang dilakukan.²⁷

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan belajar siswa di MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

²⁷ Yafnidawati, *Tujuan Penelitian*, (Tangerang: Universitas Raharja, 2020), hal. 2

2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa di MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.²⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa MI Al-Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan tentang upaya peningkatan hasil belajar dengan memperbaiki lingkungan belajar bagi siswa.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 64

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan perbaikan lingkungan sekolah mulai dari fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa MI Al Umron.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk mengembangkan lingkungan belajar dengan menciptakan kelas yang kondusif dan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan serta menjalin hubungan yang menyenangkan dengan siswa.

c. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi pembelajaran bagi para orang tua/wali siswa untuk lebih memaksimalkan perannya dalam mendidik dan mendampingi anaknya belajar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadikan salah satu solusi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga hasil belajar juga mengalami peningkatan.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yakni sebagai berikut.

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini menyangkut dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.²⁹

b. Hasil Belajar

Menurut Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁰

c. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³¹

²⁹ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*...., hal. 82

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, hal.5

³¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2008), hal. 65

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional judul penelitian **“Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar Siswa MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”** adalah korelasi/keterkaitan peningkatan hasil belajar siswa dengan upaya perbaikan pengondisian faktor-faktor lingkungan belajar siswa yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial di MI Al Umron Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah yang dibuat. Sistematika dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.
2. Bagian inti

Bagian inti skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.
- 2) Bab II landasan teori terdiri dari: (a) deskripsi teori yang meliputi
 - 1) pengertian lingkungan belajar, 2) aspek-aspek lingkungan belajar, 3) pengertian hasil belajar, 4) penilaian hasil belajar, 5)

indikator hasil belajar 6) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; (b) penelitian terdahulu; (c) kerangka berpikir.

- 3) Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) data, sumber data dan variabel penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrument penelitian, (f) kisi-kisi instrument, dan (g) teknik analisis data.
 - 4) Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi penelitian dan deskripsi data, (b) pengujian hipotesis penelitian.
 - 5) Bab V pembahasan terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II.
 - 6) Bab VI penutup yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.